

PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN GURU PAUD DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN E-SIROH NABAWIYYAH UNTUK MENCAPAI PEMBENTUKAN KARAKTER PANCASILA ANAK USIA DINI

Ratri Kurnia Pratiwi
IAI Al-Qodiri Jember
Email: ratrikurnia500@gmail.com

Article History: Submission: 08 Februari 2025; Revised: 20 Maret 2025; Published: 30 April 2025

Abstrak: Pengabdian ini berfokus pada pendampingan dan pemberdayaan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan e-Siroh Nabawiyah untuk mendukung pembentukan karakter Pancasila pada anak usia dini. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru PAUD agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai dalam Siroh Nabi Muhammad SAW sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berbasis pada karakter Pancasila. Pendampingan yang diberikan tidak hanya mencakup pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga penggunaan aplikasi e-Siroh Nabawiyah yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan menarik. Metode pengabdian menggunakan pendekatan ABCD. Adapun Langkah-langkahnya adalah yaitu terdiri dari siklus 5-D (Define, Discovery, Dream, Design, dan Destiny). Hasil dampingan menunjukkan beberapa kompetensi yang didapatkan komunitas dampingan (RA Raudlatut Tholabah Jenggawah dan TK Raudlatul Jannah Jenggawah) setelah dilakukannya pendampingan yakni Kemampuan Pedagogik dan Keterampilan. Kemampuan pedagogic ditunjukkan dengan perilaku yang berorientasi pada siswa dalam Menyusun Kurikulum Merdeka Belajar agar dapat Membentuk Karakter Pancasila AUD. Keterampilan dalam bentuk pemahaman kritis yakni berdimensi kemampuan anatara lain: a. Analisis Tujuan Pembelajaran; b. Pemilihan konten (isi dan gambar) buku ajar; c. Integrasi konten dengan teknologi. Sedangkan keterampilan dalam bentuk developing skill yakni Kemampuan Teknis dalam pengelolaan e-siroh Nabawiyah dalam Membentuk Karakter Pancasila AUD.

Kata Kunci: E-Siroh Nabawiyah, Karakter Pancasila, Kurikulum Merdeka

Abstract: *This service focuses on assisting and empowering PAUD teachers in implementing the Independent Curriculum through e-Siroh Nabawiyah to support*

the formation of Pancasila character in early childhood. This program aims to provide training to PAUD teachers so they can integrate the values in the Siroh of the Prophet Muhammad SAW as part of a learning process based on the character of Pancasila. The assistance provided includes understanding the Merdeka Curriculum and using the e-Siroh Nabawiyah application, making it easier for teachers to deliver material in an interactive and engaging way. The service method uses the ABCD approach. The steps consist of the 5-D cycle (Define, Discovery, Dream, Design, and Destiny). The assistance results show several competencies obtained by the assisted communities (RA Raudlatut Tholabah Jenggawah and TK Raudlatul Jannah Jenggawah) after the assistance was carried out, namely Pedagogical Abilities and Skills. Pedagogical abilities are demonstrated by student-oriented behaviour in preparing the Independent Learning Curriculum so that it can shape the Pancasila AUD character. Critical-thinking skills have ability dimensions, including a. Analysis of Learning Objectives; b. Selection of content (content and images) of textbooks; c. Content integration with technology. Meanwhile, skills are developing, namely technical capabilities in managing Nabawiyah e-search and forming Pancasila AUD Character.

Keyword: *E-Siroh Nabawiyah, Pancasila Character, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terjadinya kasus intoleransi seringkali merapuhkan nilai karakter Pancasila (CNN Indonesia, 2023). Meningkatnya jumlah pelajar intoleran di tingkat SMA memberikan suatu kecemasan, para pelajar menilai bahwa Pancasila bukan ideologi negara yang bersifat permanen dan dapat diganti (Wardah, 2023). Maka, perlunya perbaikan perhatian dalam mengatasi permasalahan tersebut dan membutuhkan sinergitas dari berbagai pihak, hal terutama adalah guru yang seringkali berinteraksi dengan siswa.

Sikap pancasilais dapat diberikan pada siswa sedini mungkin yakni pada masa pendidikan anak usia dini. Yang merupakan pendidikan paling berpengaruh pada fase perkembangan dalam kehidupan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Dengan melekatnya potensi pada anak sejak lahir, diperlukannya stimulasi sejak dini agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Pada masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang hanya terjadi satu kali pada masa perkembangannya, bahwa terdapat 1000 milyar yang harus distimulus dan didayagunakan agar terus berkembang karena sel tersebut akan mengalami penurunan jika tidak distimulus dengan baik dan berdampak pada pengikisan potensi yang dimiliki oleh anak (Khaironi, 2017).

Proses pembelajaran yang menimbulkan suatu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya dapat mengembangkan kemampuan siswa baik mental maupun intelektualnya (Arsyad, 2016). Proses pembelajaran anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pembelajaran interaktif. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, dapat didayagunakan untuk membuat media dan bahan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bahan ajar tidak hanya berupa buku namun juga bisa bersumber dari internet misal jurnal, artikel, buku elektronik (e-book) (Ardiansyah, 2016). Salah satu media ajar yang menggunakan teknologi informasi adalah e-media interaktif. Media interaktif ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dan terlibat secara langsung dalam penggunaannya, sehingga mampu meningkatkan tujuan pembelajaran.

Pendampingan ini dilaksanakan pada komunitas guru PAUD di Sekolah TK Kabupaten Jember. Pendampingan bagi guru PAUD sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini dan memastikan bahwa siswa AUD mendapatkan pengalaman pendidikan yang terbaik. Pendampingan guru PAUD pernah dilakukan oleh Fanesha melalui pelatihan-pelatihan dengan tujuan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media interaktif mengenal warna (Alva Mustika & Wibawanti, 2021).

Komunitas guru PAUD di Kabupaten Jember telah menerapkan pembelajaran Sirih Nabawiyah dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar. Dalam pembelajaran Sirih Nabawiyah terdapat nilai-nilai karakter Pancasila yang baik untuk diberikan pada anak usia dini. Dalam Sirih Nabawiyah, terdapat contoh tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW mempersatukan berbagai suku, etnis, dan latar belakang sosial di Arab pada masa itu. Hal ini mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan yang menjadi salah satu pilar Pancasila, di mana keberagaman dihargai dan dijadikan sebagai kekuatan. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pembela keadilan sosial. Beliau mengajarkan pentingnya memberikan hak-hak sosial kepada semua lapisan masyarakat tanpa memandang status, kekayaan, atau keturunan. Prinsip ini sejalan dengan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang terdapat dalam Pancasila. Penerapan pembelajaran Sirih Nabawiyah dalam pembelajaran bukanlah hanya sebatas Sejarah nabi namun sebagai stimulus pemahaman tentang Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi anak dan sebagai pembentukan karakter Pancasila anak sejak dini.

Pendampingan ini penting untuk dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD, karena dengan pendampingan yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak selain itu juga, pendampingan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi guru, terutama jika guru tidak memiliki latar belakang pendidikan

agama yang kuat dikarenakan materi Siroh Nabawiyah adalah materi yang kompleks. Pendampingan membantu guru memahami dengan lebih baik konten materi tersebut sehingga guru PAUD dapat mengajarkannya dengan keyakinan dan kejelasan.

Jika tidak dilakukannya pendampingan, maka kurangnya pemahaman bagi guru PAUD. Tanpa pendampingan, guru akan kesulitan memahami konsep-konsep kompleks dalam kurikulum baru atau bagaimana mengintegrasikan teknologi E-Siroh Nabawiyah dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterampilan teknis bagi guru PAUD. Penggunaan teknologi membutuhkan keterampilan teknis yang mungkin tidak dimiliki oleh semua guru. Pendampingan dapat membantu para guru dalam mengatasi hambatan dengan memberikan pendampingan dan dukungan teknis. Dan juga AUD cenderung memiliki sifat peniru dengan apa yang dilakukan oleh orang di sekitarnya, bahkan apa yang dilihat di TV ataupun handphone. Anak adalah peniru ulung, maka dari itu berikanlah contoh-conto dan kebiasaan yang baik bagi AUD.

METODE PEMBERDAYAAN

Komunitas dampingan yang dipilih adalah komunitas Guru PAUD di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Komunitas guru PAUD di Kabupaten Jember telah menerapkan pembelajaran sirah nabawiyah dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar. Dalam pembelajaran sirah nabawiyah terdapat nilai-nilai karakter Pancasila yang baik untuk diberikan pada anak usia dini. Dalam Sirah Nabawiyah, terdapat contoh tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW mempersatukan berbagai suku, etnis, dan latar belakang sosial di Arab pada masa itu. Hal ini mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan yang menjadi salah satu pilar Pancasila, di mana keberagaman dihargai dan dijadikan sebagai kekuatan. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pembela keadilan sosial. Beliau mengajarkan pentingnya memberikan hak-hak sosial kepada semua lapisan masyarakat tanpa memandang status, kekayaan, atau keturunan. Prinsip ini sejalan dengan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang terdapat dalam Pancasila. Penerapan pembelajaran sirah nabawiyah dalam pembelajaran bukanlah hanya sebatas Sejarah nabi namun sebagai stimulus pemahaman tentang nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi anak dan sebagai pembentukan karakter Pancasila anak sejak dini.

Urgensi pendampingan ini untuk dilaksanakan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAUD, karena dengan pendampingan yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak selain itu

juga, pendampingan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi guru, terutama jika guru tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dikarenakan materi Sirah Nabawiyah adalah materi yang kompleks. Pendampingan membantu guru memahami dengan lebih baik konten materi tersebut sehingga guru PAUD dapat mengajarkannya dengan keyakinan dan kejelasan.

Metodologi pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan ABCD. Pemilihan pendekatan ini dikarenakan ABCD merupakan pendekatan yang dapat mengarahkan secara mandiri dan maksimal pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya. Adapun Langkah-langkahnya adalah yaitu terdiri dari siklus 5-D (Define, Discovery, Dream, Design, dan Destiny).

Adapun evaluasi keseluruhan program yakni dilakukan FGD (Forum Group Discussion) dengan tim ahli, komunitas dampingan dan pendamping. FGD ini dilaksanakan untuk mengetahui secara komprehensif atas keberhasilan program dampingan. Di dalam proses pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan dibantu oleh asosiasi, institusi atau elemen masyarakat yang relevan dengan proses pendampingan yang akan dilakukan. Selain proses kegiatan pendampingan, terdapat juga proses kontrol, evaluasi dan refleksi untuk mewujudkan efektifitas, optimalisasi dan pengembangan di komunitas tersebut.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN .

Kegiatan atau Program Pendampingan Dan Pemberdayaan Guru PAUD Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan E-Siroh Nabawiyah Untuk Mencapai Pembentukan Karakter Pancasila Anak Usia Dini

Sebelum pengabdi melaksanakan pendampingan, pengabdi bersama tim ahli menyelenggarakan FGD yang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2024 di Gedung rektorat IAI Al-Qodiri Jember. Setelah tahap pemetaan yang telah pengabdi lakukan yakni menunjukkan bahwa Guru PAUD Kab Jember menguasai pengetahuan cukup baik dalam pengelolaan pembelajaran, penerapan kurikulum Merdeka belajar, kurang mengetahui tentang penggunaan e-siroh nabawiyah, pembuatan buku ajar siroh nabawiyah, namun cukup kreatif dan berketerampilan dalam penggunaan teknologi seperti handphone dan proyektor.

Setelah pemetaan asset dilakukan, langkah selanjutnya yakni tahap Pelaksanaan terkait pendampingan media interaktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan praktek langsung penggunaan media interaktif dalam

pembelajaran. Dalam hal ini, media interaktif didesain menggunakan aplikasi canva. Aplikasi canva dipilih oleh pengabdian karena aplikasi ini mudah dalam pengaplikasiannya, sudah tersedia berbagai macam template yang menarik. Para guru PAUD dapat mengdrag-and-drop, font, gambar, dan elemen desain lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Juga bisa digunakan secara kolaborasi tim dalam proyek desain, sehingga mempermudah komunikasi dan penyuntingan bersama. Selain itu, para guru dapat mengakses Canva melalui perangkat desktop maupun aplikasi mobile, menjadikannya pilihan fleksibel untuk menciptakan desain menarik. Selain itu, para guru dapat menggunakan canva pro secara gratis dengan menggunakan akun guru belajar.

Kegiatan pendampingan media interaktif dalam pembelajaran dihadiri oleh 2 guru dari RA Raudlatut Tholabah dan 15 TK RAudlatul Jannah Jenggawah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024. Acara dibuka oleh moderator, Mariana Oktavia. Pembukaan kegiatan FGD dibuka dengan pembacaan tawassul dan kemudian dilanjutkan oleh narasumber, yakni Siti Zainiyah, S.Pd yang menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat belajar dengan efektif. Fungsi media pembelajaran adalah usaha untuk memudahkan peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu merekam, menyimpan dan melestarikan ilmu yang telah diberikan oleh guru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media interaktif merupakan salah satu jenis media yang dapat memberikan umpan balik kepada pengguna, khususnya dari kalangan akademisi. Media interaktif yang sering disebut dengan multimedia digunakan dalam setting pendidikan dan dapat berupa gambar, teks, video, ilustrasi, dan 15 jenis konten lainnya yang membantu siswa memahami suatu konsep atau ide yang ingin disampaikan.

Setelah penyampaian materi terkait dengan media pembelajaran interaktif, selanjutnya dilakukan praktek penggunaan media pembelajaran berbasis canva. Bunda Siti Zainiyah menjelaskan step by step penggunaan aplikasi canva yang kemudian dilanjutkan oleh setiap guru PAUD. Materi praktek dimulai dari menginstal aplikasi canva di hp android atau Membuka apk canva/ Buka browser, ketik canva.com. dan langkah terakhir yakni menyelesaikan desain dengan cara Klik share, copy link dan siap dibagikan di grup whatsapp siswa [e-book](#) yang telah dibuat. Para guru PAUD sangat antusias dan sangat senang karena dengan materi edukasi ini, guru bisa mendesain pembelajaran serta dapat membuat buku ajar dengan menarik.



Gambar 1

Pelaksanaan Pendampingan Media Pembelajaran Interaktif

Setelah pendampingan pertama dan evaluasi telah dilaksanakan, langkah selanjutnya yakni pembentukan dan penguatan kelembagaan komunitas guru PAUD. Dalam hal ini telah disepakati Bersama bahwasanya akan dilaksanakan secara continue dan terprogram penguatan guru dalam hal perbaikan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kegiatan sharing session yang akan dilaksanakan perbulan sekali. Hal ini dilaksanakan agar memberikan pemahaman bagi guru PAUD dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dan dalam hal ini dibentuk penanggung jawab kegiatan yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, Adapun guru yang ditunjuk adalah bunda Ela Windi Safitri yang merupakan guru senior di TK Raudhatul Jannah

Pada tanggal 22 Okt 2024, pengabdi melanjutkan pengabdian dalam bentuk Pelatihan dalam pembentukan karakter Pancasila bagi AUD kepada Guru. Dalam hal ini, pengabdi mengedukasi terlebih dahulu tentang kurikulum Merdeka Belajar dan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan karakter Pancasila bagi AUD. Yang dimulai dari konsep mendasar tentang karakter Pancasila, kemudian materi

dilanjutkan dengan Tujuan Pembentukan Karakter Pancasila bagi AUD dimana untuk mengenalkan nilai-nilai pancasila dan membangun karakter bangsa. Serta strategi pembentukan karakter pancasila pada AUD yang dapat dilakukan dengan cara storytelling. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan yakni menggunakan buku ajar e-siroh nabawiyah yang telah didesain oleh para guru.



Gambar 2
Buku Ajar *Sirah Nabawiyah*

Buku ajar *Sirah Nabawiyah* di atas didesain dan disusun oleh para guru, buku ajar ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter Pancasila, terutama pada anak usia dini. Kisah hidup Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan teladan moral dan etika, mengajarkan nilai-nilai yang sejalan dengan sila-sila Pancasila. Melalui cerita tentang kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan, AUD dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Buku ajar *Sirah Nabawiyah* yang mengisahkan peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW memiliki nilai-nilai yang relevan dalam pembentukan karakter Pancasila, terutama dalam menumbuhkan sikap ketuhanan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sosial. Isra' dan Mi'raj, yang menggambarkan perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan kemudian naik ke langit, adalah peristiwa yang mengajarkan tentang kedekatan dengan Tuhan dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Sila pertama Pancasila, *Ketuhanan yang Maha Esa*, dapat dikuatkan melalui pemahaman anak tentang pengagungan Tuhan yang tercermin dalam perjalanan spiritual Nabi Muhammad. Selain itu, dalam perjalanan Mi'raj, Nabi Muhammad menerima perintah untuk menunaikan shalat lima waktu, yang mengajarkan pentingnya kedisiplinan dan pengaturan waktu, suatu nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, karena Nabi Muhammad membawa umatnya dalam doanya dan terus memperjuangkan kesejahteraan umat manusia.

Adapun dampak perubahan dari proses pengabdian yang telah dilakukan, baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada guru PAUD dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru dapat menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis canva;
2. Pengembangan Pembentukan Karakter Pancasila Anak Usia Dini dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru memiliki pemahaman terkait dengan hubungan *Siroh Nabawiyah* dengan pembentukan Karakter Pancasila AUD
3. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan E-Siroh Nabawiyah bagi guru PAUD berjalan efektif dan efisien, guru dapat menggunakan aplikasi *E-Siroh Nabawiyah* dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter Pancasila;
4. Pendampingan dalam Pengembangan Modul Ajar berbasis Siroh Nabawiyah berjalan secara efektif dan efisien;
5. Pendampingan dalam Pengembangan Buku Ajar Siroh Nabawiyah berjalan secara efektif dan efisien.

Pengabdian yang dilakukan di RA Raudlatut Tholabah Jenggawah dan TK Raudlatul Jannah Jenggawah dengan judul Pendampingan Dan Pemberdayaan Guru Paud Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan E-Siroh Nabawiyah Untuk Mencapai Pembentukan Karakter Pancasila Anak Usia Dini dilakukan oleh peneliti dari bulan Oktober sampai bulan Desember. Pengabdian ini bertujuan untuk pembentukan karakter Pancasila pada Anak Usia Dini mengingat bahwa meningkatnya kasus intoleran dan jumlah pelajar intoleran memberikan suatu kecemasan, bahkan para pelajar menilai bahwa Pancasila bukan ideologi Negara yang bersifat permanen dan dapat diganti. Melalui buku ajar Siroh Nabawiyah diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pembentukan karakter Pancasila pada AUD dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sirah Nabawiyah merupakan ungkapan mengenai risalah yang di bawa Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia dengan tujuan agar manusia terbebas dari masa kegelapan menuju cahaya, dari penyembahan selain kepada Allah SWT kembali kepada penyembahan kepada Allah SWT (Al-Mubarakfuri, 2020).

Pembelajaran Sirah Nabawiyah bertujuan dalam memberikan kejelasan pada

hakikat Islam secara mendalam dengan keteladanan yang paling tinggi (Thohir, 2014). Melalui kisah-kisah teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, anak-anak dapat belajar tentang kejujuran, kepedulian, persaudaraan, dan keadilan, yang merupakan nilai-nilai dasar dalam Pancasila. Misalnya, sikap Nabi Muhammad yang penuh kasih sayang kepada sesama, toleransi terhadap perbedaan, dan kepedulian terhadap kaum yang lemah dapat membantu anak-anak memahami nilai kemanusiaan dan gotong royong. Selain itu, cerita-cerita tentang perjuangan Nabi dalam menghadapi kesulitan hidup dapat mengajarkan anak tentang semangat pantang menyerah, sikap adil, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Buku ajar Sirah Nabawiyah didesain dan disusun oleh para guru RA Raudlatut Tholabah Jenggawah dan TK Raudlatul Jannah Jenggawah, buku ajar ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter Pancasila, terutama pada anak usia dini. Kisah hidup Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan teladan moral dan etika, mengajarkan nilai-nilai yang sejalan dengan sila-sila Pancasila. Melalui cerita tentang kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan, AUD dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, buku ajar Sirah Nabawiyah yang mengisahkan peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, memiliki nilai-nilai yang relevan dalam pembentukan karakter Pancasila, terutama dalam menumbuhkan sikap ketuhanan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sosial. Isra' dan Mi'raj, yang menggambarkan perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan kemudian naik ke langit, adalah peristiwa yang mengajarkan tentang kedekatan dengan Tuhan dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Sila pertama Pancasila, Ketuhanan yang Maha Esa, dapat dikuatkan melalui pemahaman anak tentang pengagungan Tuhan yang tercermin dalam perjalanan spiritual Nabi Muhammad. Selain itu, dalam perjalanan Mi'raj, Nabi Muhammad menerima perintah untuk menunaikan shalat lima waktu, yang mengajarkan arti dari kedisiplinan dan pengaturan waktu. Dengan demikian, melalui pembelajaran tentang Sirah Nabawiyah, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam Pancasila dan dapat membentuk kepribadian yang baik di masa depan.

Pendampingan tentang pembentukan karakter Pancasila pernah dilakukan oleh Safriana dkk (2024) tentang Pendampingan Proyek Profil Pelajar Pancasila Melalui Implementasi Kegiatan Sesuai Pancasila untuk Membentuk Karakter Siswa SD. Dalam Kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni dengan metode demonstrasi, unjuk kerja, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan pengabdian dihasilkan sebuah produk yaitu bahan ajar atau media pembelajaran berupa poster lambang Pancasila beserta teks sila dari lambang Pancasila yang sesuai dengan tujuan agar peserta

didik dapat memahami dan mengerti isi dari Pancasila. Perbedaan dari pengabdian yang dilakukan oleh pengadbi yakni pengadbi melakukan pengabdian pada guru tingkat PAUD dalam pembentukan karakter Pancasila dikarenakan pada masa AUD adalah masa-masa keemasan. Dalam hal ini juga, pengadbi menggunakan buku ajar e-siroh Nabawiyah yang didesain dan disusun oleh para guru PAUD. Desain menggunakan canva yang kemudian dibentuk dalam sebuah aplikasi e-siroh nabawiyah.

Bermula dengan edukasi kurikulum merdeka belajar oleh narasumber kepada komunitas dampingan sehingga memiliki pengetahuan yang konkret terkait dengan kurikulum merdeka belajar dan pembentukan karakter Pancasila AUD. Setelah itu pendampingan penyusunan buku ajar, dimana cerita dari siroh nabawiyah ini dikutip dari buku Siroh Nabawiyah dan dialih bahasakan sesuai dengan gaya bahasa AUD sehingga dengan mudah dapat diterima dan dipahami oleh AUD. Pendampingan edukasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan pembentukan karakter Pancasila pada anak usia dini dilakukan untuk membentuk dasar pendidikan yang holistik dan berkesinambungan. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan anak untuk belajar sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhannya. Hal ini sangat relevan pada usia dini, di mana anak-anak membutuhkan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter anak yang memiliki sikap saling menghormati, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.

Pengabdian sampai pada tahap penggunaan aplikasi E-Siroh Nabawiyyah bagi Guru PAUD, dimana aplikasi ini dapat memberikan solusi efektif dan efisien dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). E-Siroh Nabawiyyah ini memanfaatkan cerita-cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber nilai yang dapat menginspirasi dan membentuk karakter Pancasila pada anak-anak. Melalui pembelajaran yang berbasis pada cerita-cerita Nabi, guru PAUD (RA Raudlatut Tholabah Jenggawah dan TK Raudlatul Jannah) tidak hanya dapat menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan kejujuran. Dengan menggunakan E-Siroh Nabawiyyah, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter yang kokoh pada anak usia dini, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara

efisien. Melalui pengabdian ini, diharapkan guru PAUD semakin mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara yang inovatif dan tepat guna, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter generasi penerus bangsa.

KESIMPULAN

Hasil dampingan menunjukkan beberapa kompetensi yang didapatkan komunitas dampingan (RA Raudlatut Tholabah Jenggawah dan TK Raudlatul Jannah Jenggawah) setelah dilakukannya pendampingan yakni Kemampuan Pedagogik dan Keterampilan. Kemampuan pedagogic ditunjukkan dengan perilaku yang berorientasi pada siswa dalam Menyusun Kurikulum Merdeka Belajar agar dapat Membentuk Karakter Pancasila AUD. Keterampilan dalam bentuk pemahaman kritis yakni berdimensi kemampuan anatara lain: a. Analisis Tujuan Pembelajaran; b. Pemilihan konten (isi dan gambar) buku ajar; c. Integrasi konten dengan teknologi. Sedangkan keterampilan dalam bentuk developing skill yakni Kemampuan Teknis dalam pengelolaan e-siroh Nabawiyah dalam Membentuk Karakter Pancasila AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Safiyurrahman. 2020. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Alva Mustika, F., & Wibawanti, Y. 2021. *PEMBUATAN DAN PELATIHAN MEDIA INTERAKTIF MENGENAL WARNA PADA TK AL FALAH*.
- Ardiansyah, R. dkk. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetik Pada Mata Kuliah Genetik Di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek* , 1(1).
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran* . Rajawali Press.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440–449.
- Azizah, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Pelajaran Tarikh Islam Melalui Youtube Tentang Nabi Muhammad SAW di Thawalib Padang Assistance With Islamic Date Lessons Via YouTube About The Prophet Muhammad SAW in Thawalib Padang. 1(4), 69–77. <https://doi.org/10.61132/Kegiatan>

- CNN Indonesia. (2023). Pancasila Sering Dikalahkan dalam Kasus Intoleransi. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230601230615-20-956807/Setara-Institute-Pancasila-Sering-Dikalahkan-Dalam-Kasus-Intoleransi>.
- Ervina, & Saudah. (2024). EKSISTENSI DONGENG SIRAH NABAWIYAH SEBAGAI STIMULASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 25–39. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.49>
- Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 184–191.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- PAUDPEDIA. (2023). Konteks PAUD Bermain Adalah Belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka Penuhi Tumbuh Kembang dan Hak Anak. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/Berita/Konteks-Paud-Bermain-Adalah-Belajar-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Penuhi-Tumbuhkembang-Dan-Hak-Anak?Do=MTY0My0yYzk2NDhkYw==&ix=MTetYmJkNjQ3YzA=>.
- Safriana, dkk. Pendampingan Proyek Profil Pelajar Pancasila Melalui Implementasi Kegiatan Sesuai Pancasila untuk Membentuk Karakter Siswa SD. Volume 3, Nomor 1, April 2024
- Salis Hijriyani, Y. (n.d.). Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3>
- Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Thohir, Ajid. 2014. *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW dalam Kajian ilmu SosialHumaniora*. Bandung: Penerbit Marja

- Trimuliana, I. (2023). Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. https://Disdikpora.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/61_capaian-Pembelajaran-Kurikulum-Merdeka-Di-Satuan-Paud.
- Wahyudin, D. dkk. (2024). Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wardah, F. (2023). Setara Institute: Jumlah Pelajar yang Intoleran Aktif Meningkatkan, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti. <https://Www.Voaindonesia.Com/a/Setara-Institute-Jumlah-Pelajar-Yang-Intoleran-Aktif-Meningkat-56-Setuju-Syariat-Islam/7097499.Html>.